

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER INTI DALAM BUKU 1000 KATA MOTIVASI AMPUH KARYA GREAT!TEAM

Hari Kusmanto

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
A310150036@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter inti yang terdapat dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh yang disusun Great!Team. jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh yang disusun Great!Team. sumber data penelitian ini adalah kata motivasi yang terdapat dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh yang disusun Great!Team. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pustaka, simak dan catat. Analisis data penelitian menggunakan metode analisis isi (content analysis). Validasi data penelitian menggunakan metode triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan nilai pendidikan karakter inti dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh meliputi: (1) religius “Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang”; (2) nasionalisme “Berikan kepada dunia apa yang terbaik yang bisa anda berikan”; (3) integritas “Terima tanggung jawab untuk diri anda sendiri. Sadari bahwa hanya anda sendiri, bukan orang lain, yang bisa membuat anda pergi ke tempat yang anda inginkan”; (4) mandiri “Lebih baik menyiapkan diri untuk sebuah peluang dan tidak mendapatkannya daripada punya peluang dan tidak menyiapkan dir”; dan (5) gotong royong “Selemah-lemahnya manusia ialah orang yang tak mau mencaari sahabat dan orang yang lebih lemah dari itu ialah orang yang menyia-nyiakan sahabat yang telah dicari”.

Kata kunci: nilai, pendidikan, karakter, kata motivasi

ABSTRACT

This study aims to describe the values of core character education contained in the book 1000 Words of Effective Motivation compiled by Great! Team. This type of research is descriptive qualitative. The data in this study are in the form of words, phrases, and sentences contained in the book 1000 Words of Effective Motivation compiled by Great! Team. The source of this research data is the motivational word found in the 1000 words of Motivation Powerful which was compiled by Great! Team. data collection in this study using the library method, see and note. Research data analysis uses content analysis method. Validation of research data using the theory triangulation method. The results of the study show that the value of core character education in the book 1000 words Motivation Effective includes: (1) religious "Science without religion is lame"; (2) nationalism "Give the world what you can best give"; (3) integrity "Accept responsibility for yourself. Be aware that only you, not someone else, can get you where you want to go "; (4) independently "It is better to prepare yourself for an opportunity and not get it than to have an opportunity and not prepare dir"; and (5) mutual cooperation "Weak people are people who do not want to seek friends and people who are weaker than that are those who waste friends who have been sought".

Keywords: value, education, character, motivational words

PENDAHULUAN

Dekandensi moral sebagai salah satu isu pendidikan yang sampai saat ini menjadi perhatian beberapa ahli seperti ahli pendidikan, sosiolog, dan agamawan. Moralitas peserta didik sebagai orang yang terdidik mengalami kemerosotan. Hal ini terlihat dari beberapa kasus yang dilakukan oleh

peserta didik diantaranya tawuran antarpelajar, pemerasan atau kekerasan, dominasi senior terhadap junior, menonton video porno dan bentuk-bentuk kenakalan yang lainnya. Bentuk kenakalan tersebut paling banyak terjadi di kota besar. Tawuran antarpelajar atau mahasiswa dalam kurun waktu 2014-2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 terjadi tawuran antar pelajar atau mahasiswa sebanyak 108 kasus, pada tahun 2011 terjadi tawuran antar pelajar atau mahasiswa sebanyak 210, dan pada tahun 2014 terjadi tawuran antar pelajar atau mahasiswa sebanyak 327 (Badan Pusat Statistik, 2017). Berdasarkan data di atas tawuran antarpelajar atau mahasiswa setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena kenakalan yang dilakukan oleh peserta didik yang tersebut di atas, maka pengarusutian pendidikan karakter harus dijadikan prioritas. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual. selain memiliki kemampuan intelektual yang baik peserta didik juga harus memiliki karakter yang baik. Artinya peserta didik sebagai warga sekolah setelah menamatkan pendidikannya memiliki kecakapan intelektual dan kepribadian.

Akbar (2010) menyatakan bahwa watak pada individu akan terbangun melalui pengalaman belajar yang menyeimbangkan antara aspek *knowing*, *feeling*, dan *acting*. Lebih lanjut karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku seseorang melalui kerjasama antarsesama manusia serta lingkungan. Kemendiknas (2010) menyebutkan konfigurasi karakter dapat ditumbuhkan melalui proses olah hati, olah pikir, olah raga dan kinestetik, dan olah rasa dan karsa. Karakter merupakan ciri kepribadian seseorang yang terbentuk melalui interaksi dengan lingkungan, lingkungan yang dimaksud disini meliputi lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial dimana seseorang tersebut tinggal.

Adapaun karakter menurut Handayani et.al (2016) karakter sebagai cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menjadikan ciri khas seseorang serta menjadi suatu kebiasaan yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dengan masyarakat.

Taufik (2014) mengungkapkan alasan mengapa pendidikan karakter ditanamkan kepada siswa di sekolah, karena melalui pendidikan formal nilai karakter dapat ditanamkan melalui materi pelajaran yang disampaikan. Pembentukan karakter pada setiap individu akan baik apabila metode yang digunakan tepat. Begitupula sebaliknya apabila dalam membangun karakter individu dilakukan dengan cara yang tidak tepat, maka karakter yang terbentuk adalah karakter yang tidak baik. Maunah (2015) mengungkapkan bahwa karakter individu akan dapat berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat berupa pendidikan. Melalui pendidikan peserta didik mendapatkan sosialisasi dan diharapkan dapat menginternalisasikan nilai pendidikan karakter, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter individu.

Pendidikan karakter menurut Ainiyah (2013) sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter bangsa pada setiap peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter dirinya, menerapkan nilai tersebut dalam kehidupannya sebagai warga anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif. Artinya pendidikan karakter tidak hanya sebatas wawasan mengenai nilai pendidikan karakter, lebih dari itu harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut Syarief (2017) menyatakan dalam implementasinya pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan termasuk komponen dalam pendidikan tersebut seperti: isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, dan pengelolaan mata pelajaran.

Adapun nilai pendidikan karakter inti ialah nilai yang bersumber dari nilai karakter bangsa. Nilai karakter inti tersebut bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, akan tetapi saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kemendikbud (2017: 8-9) Nilai pendidikan karakter inti yang dimaksud meliputi: (1) religius, nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa. Berimanan kepada Tuhan yang Maha Esa diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianut. Nilai karakter religius memiliki tiga dimensi yakni dimensi ke-Tuhanan, sesama manusia, dan lingkungan. (2) nasionalis, nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan individu dan kelompoknya.

Selanjutnya nilai pendidikan karakter inti yang ketiga (3) mandiri, nilai karakter mandiri tercermin melalui sikap dan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dan menggunakan tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan dan cita-cita. (4) gotong royong, nilai pendidikan karakter tercermin melalui tindakan menghargai kerja sama menyelesaikan persoalan bersama. (5) integritas, merupakan nilai yang menjadi dasar perilaku sebagai upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan dan tindakan.

Kelima nilai pendidikan karakter di atas merupakan nilai inti yang harus diimplementasikan khususnya pada lingkungan sekolah, baik oleh pendidik maupun peserta didik. Kelima nilai tersebut bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri tanpa relenasinya. Nilai religius sebagai wujud dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Nilai religius sekaligus menjadi landasan nilai pendidikan karakter yang lain seperti nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Adapun subnilai pendidikan karakter yang telah disebutkan di atas sebagai berikut: subnilai religius meliputi cinta danai, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama, anti buli dan kekerasan serta yang lainnya. Subnilai karakter nasionalis meliputi: apresiasi budaya sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum dan sebagainya. Subnilai karakter mandiri meliputi: kerja keras, tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat. Subnilai karakter gotong royong meliputi: menghargai kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Subnilai karakter integritas meliputi: kejujuran, cinta kepada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu.

Berdasarkan uraian yang disajikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter inti dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh karya Great!Team.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan tujuan mendeskripsikan nilai pendidikan karakter inti dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh karya Great!Team. data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat yang memiliki nilai pendidikan karakter inti dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh karya great!team. Sumber data dalam penelitian ini buku 1000 Kata Motivasi Ampuh karya great!team. Pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik pustaka, simak dan catat. Teknik pustaka berupa sumber tertulis yakni buku 1000 Kata Motivasi Ampuh karya great!team. Adapaun teknik simak dan catat dilakukan peneliti dengan cara membaca secara cermat buku 1000 Kata Motivasi Ampuh karya great!team untuk menemukan kata, frasa, klausa dan kalimat yang memiliki makna nilai pendidikan karakter inti, selanjutnya dilakukan pencatatan pada kartu data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode konten analisis (*Content Analysis*). Validasi data penelitian menggunakan metode triangulasi. Adapaun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata motivasi dapat dijadikan sebagai sumber untuk mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai pendidikan karakter. Melalui kata motivasi tersebut dapat dijadikan pengetahuan, sikap, dan perbuatan yang baik. Melalui kata motivasi yang disosialisasikan pendidik kepada peserta didik diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik. Berikut ini nilai pendidikan karakter inti yang terdapat dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh.

Nilai Pendidikan Karakter Religius

Karakter religius tercermin melalui keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan melalui perilaku yang sesuai dengan ajaran agama ataupun kepercayaan pada setiap individu. Selain itu, perwujudan nilai karakter religius dapat berupa menghormati atau menghargai perbedaan agama, menjunjung nilai toleransi antar umat beragama, serta hidup guyup rukun antar umat beragama. Adapun kata motivasi yang memiliki nilai religius dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh sebagai berikut:

“Ilmu pengetahuan tanpa agama adalah pincang”

Kata motivasi pada data di atas bersumber dari pernyataan seorang tokoh yang bernama Albert Einstein. Kata motivasi yang dikemukakan oleh Einstein tersebut memiliki nilai pendidikan karakter religius, kata tersebut di atas memberikan motivasi kepada siapa saja yang membacanya supaya dalam beragama memiliki pengetahuan terhadap agama yang diyakininya. Kata motivasi tersebut memberikan kepada pembaca bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan tanpa agama dikatakan oleh Einstein pincang. Hal ini dapat dipahami karena agama sebagai landasan setiap pemeluknya untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Orang yang memiliki kualitas keagamaan yang baik tercermin pada karakter atau akhlak yang baik. Orang yang memiliki ilmu pengetahuan namun tidak paham akan agama dapat bertindak jahat.

Contohnya betapa banyak korupsi yang dilakukan oleh seorang pejabat. Mereka adalah orang yang pandai, namun mereka tidak memiliki karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kemendikbud (2017) salah satu subnilai karakter religius adalah melindungi yang kecil dan tersisih. Tindakan korupsi bukanlah melindungi yang kecil, namun sebaliknya korupsi merupakan bentuk perampasan terhadap hak orang lain.

Berdasarkan hal tersebut kata motivasi di atas memiliki karakter religius supaya orang yang memiliki ilmu pengetahuan juga memiliki pemahaman terhadap agama yang dianutnya. Melalui agama tersebut seseorang akan dibimbing dalam kebaikan. Orang yang lebih utama ialah yang memiliki ilmu pengetahuan dan kepahaman terhadap agama yang dianutnya. Kata motivasi selanjutnya yang memiliki nilai karakter religius dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh sebagai berikut:

“Aku mengamati semua sahabat, dan tidak menemukan sahabat yang lebih baik daripada menjaga lidah. Saya memikirkan tentang semua pakaian, tetapi tidak menemukan pakaian yang lebih baik daripada takwa. Aku merenungkan tentang segala jenis amal baik, namun tidak mendapatkan yang lebih baik daripada memberi nasihat baik. Aku mencari segala bentuk rezeki, tapi tidak menemukan rezeki yang lebih baik daripada sabar”. (hal,29)

Kata motivasi di atas dikemukakan oleh Khalifah ‘Umar. Kata motivasi tersebut memiliki nilai pendidikan karakter religius. Nilai karakter religius dalam kata motivasi tersebut dinyatakan melalui kata menjaga lidah, takwa, nasihat baik, dan sabar. Hal yang disebutkan merupakan ajaran agama supaya menjaga lidah artinya apa yang diucapkan, dituturkan oleh seseorang hendaknya tuturan yang baik, santun, tidak menyakiti seseorang, tidak mengandung ujaran kebencian dan sebagainya. Takwa adalah menjalankan perintah agama-Nya dan menjauhi apa yang dilarang.

Hal tersebut merupakan wujud implementasi pendidikan karakter religius. Nasihat yang baik dalam ajaran agama sangat diajarkan ketika seseorang melihat orang lain berbuat tidak baik. Adapun ketika seseorang berbuat kebikan harus didukung. Sabar merupakan salah satu ciri orang yang beragama.

Nilai Pendidikan Karakter Nasionalis

Nilai pendidikan karakter nasionalis tercermin pada cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan terhadap bahasa serta mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi maupun kelompok. Adapun kata motivasi

yang memiliki nilai pendidikan karakter nasionalis dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh sebagai berikut:

“berikan kepada dunia apa yang terbaik yang bisa anda berikan. Dan yang baik akan kembali pada anda” (halaman,64)

Kata motivasi di atas dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Madeline Bridges. Kata motivasi tersebut di atas memiliki nilai pendidikan karakter. Adapaun nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kata motivasi tersebut adalah nilai karakter nasionalis. Nilai karakter nasionalis diungkapkan melalui kata berikan kepada dunia yang terbaik yang bisa Anda berikan. Memberikan yang terbaik dengan kemampuan yang dimiliki kepada dunia pada dasarnya berbuat untuk kepentingan bangsa dan negara.

Salah satu subnilai karakter nasionalis adalah mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, berdasarkan hal tersebut, maka kata motivasi yang dikemukakan Madeline Bridges memiliki karakter nasionalis. Kata motivasi selanjutnya yang memiliki nilai karakter nasionalis dalam buku 1000 kata motivasi sebagai berikut:

“Jika kejahatan dibalas kejahatan, maka itu adalah dendan. Jika kebaikan dibalas dengan kebaikan itu adalah perkara biasa. Jika kebaikan dibalas kejahatan, itu adalah zalim. Tapi jika kejahatan dibalas kebaikan, itu adalah mulia dan terpuji”. (hal,33)

Kata motivasi di atas dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama La Roche. Kata motivasi tersebut memiliki nilai pendidikan karakter. Adapaun nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kata motivasi tersebut adalah nilai pendidikan karakter nasionalis. Hal ini nampak dari kata motivasi yang diungkapkan pada intinya memberikan pelajaran untuk menghargai orang lain. Salah satu subnilai karakter nasionalis adalah menghargai keragaman baik budaya, suku dan agama serta menghargai orang lain.

Nilai Pendidikan Karakter Integritas

Nilai karakter integritas merupakan landasan perilaku seseorang supaya dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, pekerjaan, dan memiliki komitmen serta setia kepada nilai kemanusiaan dan moral. Berikut ini kata motivasi yang memiliki nilai karakter integritas:

“Terima tanggung jawab untuk diri anda sendiri. Sadari bahwa hanya anda sendiri, bukan orang lain, yang bisa membuat anda pergi ke tempat yang anda inginkan” (hal,86)

Kata motivasi tersebut memiliki nilai karakter integritas. Melalui kata motivasi tersebut pembaca diharapkan memiliki karakter integritas. Salah satu subnilai integritas adalah tanggungjawab. Kata motivasi yang dikemukakan Les Brown di atas mendorong supaya setiap individu memiliki karakter tanggungjawab terhadap tugas yang diberikan. Kata motivasi selanjutnya yang memiliki nilai karakter integritas dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh sebagai berikut:

“Perkataan sahabat yang jujur lebih besar harganya daripada harta benda yang diwarisi dari nenek moyang” (hal,35)

Kata motivasi di atas dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Ali bin Abi Thalib. Beliau adalah salah satu sahabat Rasulullah SAW. Kata motivasi di atas memiliki nilai karakter integritas. Karakter integritas pada kata motivasi di atas terlihat berdasarkan ungkapan berikut *perkataan sahabat yang jujur lebih berharga dibandingkan dengan harta*. Artinya ungkapan tersebut memberikan motivasi supaya berkata, bersikap, dan bertindak dengan jujur. Salah satu subnilai pendidikan karakter integritas adalah kejujuran.

Nilai Pendidikan Karakter Mandiri

Nilai karakter mandiri tercermin dari sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain. Orang yang memiliki karakter mandiri menggunakan segala pikiran dan waktunya untuk dapat merealisasikan keinginan atau cita-cita. Adapun kata motivasi yang memiliki nilai karakter mandiri dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh sebagai berikut:

“Lebih baik menyiapkan diri untuk sebuah peluang dan tidak mendapatkannya daripada punya peluang dan tidak menyiapkan diri” (hal, 49)

Kata motivasi di atas diungkapkan oleh seorang tokoh bernama Whitney Young, JR. Kata motivasi tersebut memiliki nilai pendidikan karakter mandiri. Hal tersebut nampak dari kata yang diungkapkan *lebih baik menyiapkan diri* artinya seseorang harus menyiapkan dirinya sendiri dengan tidak bergantung kepada orang lain. Karakter mandiri pada individu tercermin dari perilaku yang tidak bergantung pada orang yang terwujud melalui cara berfikir, bersikap, dan berperilaku.

“jadilah diri Anda sendiri. Siapa lagi yang bisa melakukannya lebih baik ketimbang diri Anda sendiri?” (hal,14)

Kata motivasi di atas dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Frank J. GIBLIN. Kata motivasi di atas memiliki nilai karakter mandiri. Hal tersebut nampak dari kalimat *Siapa lagi yang bisa melakukannya lebih baik ketimbang diri Anda sendiri*. Artinya kita tidak boleh bergantung kepada orang lain, apa yang menjadi tugas kita maka kita yang harus mengerjakan sendiri. Sebaik-baik pekerjaan adalah pekerjaan yang kita kerjakan sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Salah satu subnilai karakter mandiri adalah etos kerja atau kerja keras.

Nilai Pendidikan Karakter Gotong Royong

Karakter gotong royong tercermin melalui tindakan menghargai semangat kerja sama, menjalin komunikasi dengan baik dan persahabatan serta saling tolong menolong. Nilai pendidikan karakter gotong royong dalam pembelajaran dapat dilakukan di kelas melalui pembelajaran berbasis kelompok. Ikwanudin (2012) menyebutkan salah satu kerjasama yang paling sedikit dilakukan dengan cara pembagian peran antaranggota. Pembelajaran berbasis kelompok sudah seharusnya tidak tersentral pada ketua kelompok. Adapun kata motivasi yang memiliki nilai pendidikan karakter gotong royong dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh sebagai berikut:

“Selema-lemahnya manusia ialah orang yang tak mau mencaari sahabat dan orang yang lebih lemah dari itu ialah orang yang menyia-nyiakan sahabat yang telah dicari”. (hal,35)

Kata motivasi di atas dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Ali bin Talib. Kata motivasi di atas memiliki nilai karakter gotong royong. Hal ini nampak dari kata *Selema-lemahnya manusia ialah orang yang tak mau mencaari sahabat...* Ungkapan tersebut berarti orang yang paling lemah ialah orang yang tidak mau mencari sahabat lantaran kesombongan terhadap dirinya. Selanjutnya dikatakan orang yang lebih lemah dari yang tersebut di atas ialah orang yang menyia-nyiakan sahabat yang dulu telah dicari. Hal ini sesuai dengan subnilai karakter gotong royong yang menyebutkan seseorang harus menjalin komunikasi dan persahabatan.

“Dalam memberi nasihat ada 2 hal yang wajar diperhatikan. Pertama, sewajarnya apa yang akan kita nasihatkan sudahlah kita jalani. Kedua, bila kita belum mengalaminya dan kita tahu caranya, tetap sampaikanlah. Karena setelah kita menasihati, BELIAU akan mengaruniai kita pengalaman tersebut”. (hal,11)

Kata motivasi di atas dikemukakan oleh seorang tokoh yang bernama Mario Teguh. Kata motivasi tersebut memiliki nilai pendidikan karakter. Adapun nilai pendidikan karakter yang terdapat pada kata motivasi tersebut adalah nilai karakter gotong royong. Hal ini nampak dari ungkapan yang dikemukakan yakni *memberi nasihat*. Memberi nasihat sebagai salah satu bentuk solidaritas, dan

empati. Gotong royong dalam konteks ini tidak hanya tolong menolong dalam bentuk kerja fisik dengan menggunakan tenaga. Nasihat merupakan salah satu bentuk kepedulian. Hal ini sesuai dengan subnilai karakter gotong royong yakni solidaritas, empati, dan tolong menolong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku 1000 Kata Motivasi Ampuh ada lima nilai pendidikan karakter.

Adapun nilai pendidikan karakter tersebut sebagai berikut: (1) nilai pendidikan karakter religius; (2) nilai pendidikan karakter nasionalis; (3) nilai pendidikan karakter mandiri; (4) nilai pendidikan karakter gotong royong; dan (5) nilai pendidikan karakter integritas.

Kata motivasi dapat dijadikan sebagai sumber nilai pendidikan karakter, adapun sosialisasinya dapat dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran atau di awal proses pembelajaran. Guru menyampaikan kata motivasi dan memberikan penjelasan nilai yang terdapat dalam kata motivasi. Selain melalui pembelajaran, sosialisasi dapat dilakukan dengan membuat spanduk yang ditempatkan di dalam ruang kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-ulum*, 13 (1), 25-38.
- Akbar, Sa'dun. (2010). Model Pembelajaran Nilai dan Karakter Berbasis Nilai-nilai Kehidupan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17 (1), 46-54.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Kriminal 2017*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Great!Team. (2010). *1000 Kata Motivasi Ampuh*. Yogyakarta: Great!Publiser.
- Handayani, Tri Kartika, Sri Megawati & Lia Malia. (2016). Nilai-nilai Karakter dalam Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Wir Besuchen Eine Moschee. *Jurnal Litera*, 15 (2), 305-318.
- Ikhwanudin. (2012). Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras dan Kerja Sama dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun II (2), 153-163.
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Kemendiknas. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Maunah, Binti. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V (1), 90-101.
- Syarief, Hasnan. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam Medan. *Jurnal EduTech*, 3 (1), 74-88.
- Taufik. (2014). Pendidikan Karakter di Sekolah: Pemahaman, Metode Penerapan, dan Peranan Tiga Elemen. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20 (1), 59-65